

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada saat sekarang ini, keberadaan dan peran auditor mengalami peningkatan sesuai dengan perkembangan bisnis dan perubahan global. Keberadaan para auditor sebagai profesi yang cukup strategis tersebut dikuatkan dan diatur oleh perundang-undangan yang berlaku, yaitu UU nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Dalam penjelasan UU nomor 5 tahun 2011 disebutkan bahwa profesi Akuntan Publik merupakan suatu profesi yang jasa utamanya adalah jasa asuransi dan hasil pekerjaannya dipergunakan secara luas oleh publik sebagai suatu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, profesi akuntan publik memiliki peranan yang besar dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan.

Akuntan Publik tersebut mempunyai peran terutama dalam peningkatan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan atau laporan keuangan suatu entitas. Dalam hal ini Akuntan Publik mengemban kepercayaan masyarakat untuk memberikan opini atas laporan keuangan suatu entitas. Dengan demikian, tanggung jawab Akuntan Publik terletak pada opini atau pernyataan pendapatnya atas laporan atau informasi keuangan suatu entitas. Keberadaan UU nomor 5 tahun 2011 juga dimaksudkan untuk memelihara integritas profesi akuntan publik dan melindungi kepentingan profesi akuntan publik.

Profesi akuntan publik sekarang sudah mulai dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi para pemakai informasi keuangan. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara sejalan dengan berkembangnya perkembangan negara, pertumbuhan perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Perusahaan membutuhkan peran atau jasa dari akuntan publik untuk melakukan pemeriksaan atas kewajaran laporan keuangan dan dari laporan tersebut akan menghasilkan opini akuntan publik yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan dan internal perusahaan untuk mengukur apakah manajemen keuangan perusahaan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang berlaku. Namun, akhir-akhir ini peran akuntan publik mulai diragukan oleh masyarakat luas, hal ini disebabkan oleh munculnya berbagai kasus audit yang terjadi baik di dalam maupun luar Indonesia yang menyebabkan krisis kepercayaan terhadap profesi akuntan publik.

Seperti kasus yang terjadi sepanjang tahun 2019 berdasarkan catatan CNBC (*Consumer News and Business Channel*) Indonesia ada tiga KAP (Kantor Akuntan Publik) ternama yang terkena kasus terkait laporan keuangan. Dua diantaranya bahkan terbukti melanggar ketentuan yang berlaku. Kedua KAP (Kantor Akuntan Publik) yang dimaksud yakni KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja (Member dari Ernst and Young Global Limited./EY) yang terbukti melanggar Undang-Undang Pasar Modal (UU No.8/1995) dan kode etik profesi akuntan publik dalam kasus penggelembungan pendapatan laporan keuangan PT. Hanson Internasional Tbk periode 2016. Sanksi diberikan kepada Sherly Jakom dari KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja di mana Surat Tanda Terdaftar (STTD) yang bersangkutan

dibekukan selama 1 tahun penuh. Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) juga mengenakan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan kepada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumpea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan. Mereka merupakan penanggung jawab atas laporan keuangan tahunan 2018 dari PT. Garuda Indonesia Tbk. Sanksi diberikan karena kesalahan laporan keuangan tahunan terkait dengan perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas dengan PT Mahata Aero Teknologi.

Adanya kasus kegagalan audit seperti contoh di atas membuat persepsi masyarakat khususnya para pemakai laporan keuangan mulai meragukan kredibilitas auditor sebagai pemeriksa keuangan. Peranan auditor sangat diperlukan untuk meningkatkan kembali kualitas audit supaya dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat. Para pengguna jasa akuntan publik berharap agar para auditor dapat memberikan opini yang tepat dan menghasilkan laporan keuangan audit yang berkualitas, karena kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dipercaya sebagai pengambilan keputusan dari para pemakainya.

Kualitas audit yang baik akan tercapai apabila seorang auditor dapat mematuhi syarat dasar untuk menjadi auditor dimana auditor harus memiliki sikap independensi, kompetensi dalam melakukan audit agar suatu laporan keuangan dapat dipercaya. Kepercayaan ini akan berkurang apabila seorang auditor bersikap tidak independen dalam fakta. (Taufiq, 2010) menyatakan, kualitas informasi laporan keuangan yang baik terkait apabila kualitas audit yang dihasilkan tinggi karena laporan keuangan yang baik akan diaudit oleh auditor dengan kemahiran profesionalnya akan mengurangi kemungkinan salah saji material dalam laporan

keuangan tersebut. Selain itu, Vivien dan Stella (2009) menyatakan penguasaan standar akuntansi dan auditing penting untuk mengukur kompetensi dan independensi yang diperlukan dalam proses audit.

Berkaitan dengan kualitas audit, penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan memberikan dasar argumen bahwa terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Futri, 2014) kesimpulan dari hasil penelitiannya adalah independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Bali yang terlihat dari tingkat signifikansi  $(0,079) > \alpha (0,05)$ .

Penelitian (Septriani, 2012) berkesimpulan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga menemukan bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh auditor KAP. Penelitian (Kartika, 2016) berkesimpulan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit karena semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Peneliti juga berkesimpulan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit karena semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Dari ketiga penelitian tersebut semua penekanannya kepada kualitas audit yang dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi sehingga stresingnya terletak kepada faktor yang bersifat internal untuk lembaga-lembaga pelayanan publik di pemerintahan, maupun kantor akuntan publik. Berdasar hasil penelitian terdahulu tersebut, peneliti ingin lebih memperdalam tentang faktor internal tersebut dalam

berbagai dimensi, sehingga hasilnya nanti diharapkan dapat memberikan dasar argumen yang kuat untuk memperdalam teori akuntansi dari berbagai aspek internal secara komprehensif.

Jakarta sebagai ibukota negara Republik Indonesia, pusat pemerintahan dan pusat bisnis, menjadikan Jakarta adalah urat nadi perekonomian dan perpolitikan nasional. Barometer perekonomian nasional dapat dilihat secara makro di Jakarta, karena geliat yang terjadi di Jakarta, denyutnya dapat dirasakan sampai ke daerah-daerah. Kondisi seperti ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi Jakarta yang cenderung terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi Jakarta 2019 sebesar 6,23 persen, dan 0,29 persen diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi 34 provinsi lainnya (BPS DKI Jakarta, 2019). Berdasarkan catatan BPS DKI Jakarta 2019, dari sisi produksi pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha jasa keuangan sebesar 5 persen dan dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen ekspor sebesar 35,19 persen. Sementara, struktur perekonomian Jakarta 2019 didominasi oleh tiga lapangan usaha utama, yaitu perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor yang memberi kontribusi sebesar 16,95 persen, industri pengolahan sebesar 12,53 persen dan konstruksi 11,78 persen.

Berdasarkan data BPS DKI Jakarta tahun 2019 ini menjadi indikator bahwa Jakarta sebagai barometer pusat perekonomian secara nasional. Pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi, menjadikan daya saing antar pelaku bisnis semakin ketat. Oleh sebab itu pelaku bisnis harus mampu mengelola bisnisnya dengan baik untuk dapat *survive* ditengah-tengah daya saing yang kuat, dan tentunya para pelaku

bisnis dituntut juga menampilkan performa perusahaannya yang sehat dan akuntabel, salah satunya adalah kondisi keuangannya yang sehat. Untuk dapat menilai sehat tidaknya kondisi keuangan sebuah perusahaan, maka penilaian tersebut harus dilakukan oleh sebuah lembaga keuangan independent yang biasa disebut Kantor Akuntan Publik. Sebagai salah satu mitra pelaku bisnis, maka keberadaan Kantor Akuntan Publik menjadi krusial, bagaimana pelaku bisnis dapat menampilkan kinerja perusahaan bisnisnya melalui laporan keuangannya, sehingga publik dapat menilai akuntabilitas sebuah perusahaan.

Kebutuhan akan Kantor Akuntan Publik di Jakarta ini, seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan pelaku bisnis yang banyak, menyebabkan keberadaan Kantor Akuntan Publik banyak dicari oleh para pelaku bisnis. Pelaku bisnis membutuhkan kantor Akuntan Publik untuk dapat menilai dan menganalisis *performance* perusahaannya dalam rangka meningkatkan daya saing dan akuntabilitas publik perusahaannya.

Meski demikian, tidak semua Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta akan menjadi sasaran penelitian, karena hanya Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta Selatan yang akan menjadi sasaran penelitian. Dasar pertimbangan penentuan Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan karena Jakarta Selatan merupakan pusat bisnis di Jakarta yang didukung dengan akses transportasi yang mudah dan memiliki jumlah Kantor Akuntan Publik lebih banyak dibandingkan dengan wilayah Jakarta lainnya. Sehingga data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan mudah diperoleh guna memenuhi ketentuan untuk analisis data sesuai permasalahan penelitian. Di Wilayah Jakarta Selatan terdapat 11 Kantor

Akuntan Publik yang aktif melaksanakan aktifitas kegiatannya sebagai kantor akuntan publik resmi.

Ke-11 Kantor Akuntan Publik ini sudah cukup dikenal dalam melakukan audit keuangan perusahaan di wilayah Jakarta Selatan, sehingga persoalan-persoalan mengenai akuntabilitas perusahaan melalui laporan keuangannya bisa dipercaya dan bisa cukup diandalkan. Oleh sebab itu berbagai persoalan tentang hasil audit terhadap perusahaan yang terjadi dan cukup menghebohkan beberapa waktu ini akan coba ditelusuri akar persoalan untuk dapat membantu kantor akuntan publik dalam mempersiapkan tenaga-tenaga auditor handal, yang diharapkan dengan tenaga-tenaga auditor yang handal ini maka hasil auditnya juga dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA SELATAN”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit
3. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

4. Apakah pengalaman kerja, kompetensi dan independensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit
2. Mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit
3. Mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit
4. Mengetahui pengaruh pengalaman kerja, kompetensi dan independensi secara bersama-sama terhadap kualitas audit

### **1.4. Kegunaan Hasil Penelitian**

#### **1.4.1. Kegunaan Teoretis**

1.4.1.1. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu akuntansi, yaitu berkaitan dengan kualitas hasil pemeriksaan laporan keuangan oleh para auditor.

1.4.1.2. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi rujukan bagi penelitian sejenis berikutnya

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

1.4.2.1. Memberikan masukan bagi para pengambil kebijakan terkait dengan keberadaan kantor akuntan publik.

1.4.2.2. Memberikan masukan bagi Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan kualitas para auditor.